

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berhubungan dengan manusia lain dalam proses bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Semakin berkembang kehidupan yang ada di masyarakat, semakin bervariasi aturan kehidupan yang harus dilakukan oleh manusia.¹ Dalam kehidupan, manusia mengalami tahapan atau fase yang dimulai dari kanak-kanak hingga dewasa. Rangkaian fase manusia membutuhkan bimbingan agar terarah dan mencapai tujuannya. Seperti, pada fase kanak-kanak orang harus berjalan tegak dan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan. Dalam fase anak orang harus belajar membaca, menulis dan berhitung.²

Dalam kondisi lain, ada manusia yang mengalami cacat berupa psikis ataupun fisik. Manusia yang seperti ini bisa dilihat dari fase kanak-kanaknya yang sudah berbeda dari yang lain, biasanya disebut dengan anak berkebutuhan

¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII PRESS, 1992), hal. 17.

² Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 25.

khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan populasi kecil dari keseluruhan anak pada umumnya. Mereka mengalami gangguan fungsi salah satu dari indra, mental, gerak, dan perilaku dari fungsi-fungsi tersebut.³

Anak berkelainan dikategorikan memiliki kelainan dari segi fisik yang meliputi indera penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan berbicara (tunawicara), dan kelainan fungsi bagian tubuh (tunadaksa).⁴ Kondisi kejiwaan anak berkelainan semakin tidak menguntungkan, ketika lingkungan anak penyandang kelainan baik di lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar tidak memberikan respon yang positif dalam menyikapi kelainan anak⁵. Terlebih pada anak tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran. Dengan kurangnya pendengaran akan berakibat pada komunikasi dan tingkah laku anak. Dari fenomena tersebut, anak tunarungu sangat membutuhkan bimbingan dalam segala pengetahuannya, terutama pada pengetahuan agama. Karena bimbingan memberikan suatu pertolongan bahwa dalam menentukan arah dapat dikomunikasikan pada orang yang dibimbing.⁶

Bimbingan sangat berpengaruh bagi anak tunarungu. Terutama dalam bimbingan agama. Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian

³Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 101.

⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 3.

⁵*Ibid.*, hal. 15.

⁶Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 8.

bantuan terhadap seseorang dalam kehidupan agamanya yang sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.⁷

Istilah bimbingan selalu dihubungkan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan. Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah yang dimulai dari tingkat dasar sampai dengan ke tingkat yang lebih tinggi.⁸

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia selalu menghadapi masalah-masalah yang bermacam-macam. Ketika ada masalah satu yang bisa terselesaikan, maka akan datang masalah lain yang kadang mengganggu kehidupan manusia. Berdasarkan kenyataan bahwa individu satu dengan individu yang lainnya tidak sama dalam sifat, maupun kemampuannya. Dalam hal ini, ada manusia yang bisa mengatasi masalahnya sendiri dan ada yg tidak.

⁷Mubasyaroh, Metode- Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No 1, Juni 2014.

⁸Hibana S dan Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY press, 2003), hal. 11.

Dengan adanya bimbingan dan konseling membantu manusia yang belum bisa mengatasi masalahnya.⁹

Bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal yang berbeda terletak pada tingkatannya, karena konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan kepada individu secara keseluruhan dengan memberikan bantuan.¹⁰

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan bagi anak tunarungu, karena anak tunarungu dikategorikan anak yang berkelainan yang membutuhkan perhatian lebih dibanding dengan anak normal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti metode bimbingan konseling Islam bagi anak tunarungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul.

Peneliti memilih SLB Negeri 1 Bantul untuk diteliti karena SLB Negeri 1 Bantul merupakan SLB terbaik se Yogyakarta, dan SLB Negeri 1 Bantul merupakan acuan SLB lainnya dalam hal yang berkaitan dengan kurikulum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1995), hal. 7.

¹⁰ Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV ILMU, 1975), hal. 29.

1. Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan konseling Islam bagi anak tunarungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bimbingan konseling Islam bagi anak tunarungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode bimbingan konseling Islam bagi anak tunarungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul
2. Menjelaskan tentang faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode bimbingan konseling Islam bagi anak tunarungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan teori yang terkait dengan bimbingan konseling Islam

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK atau guru pembimbing yang terkait dengan anak tunarungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan membahas lima bab dalam sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Teori
 - 1. Pengertian Metode
 - 2. Bimbingan Konseling Islam
 - a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam
 - b. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling Islam
 - c. Urgensi Bimbingan Konseling Islam
 - d. Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Islam
 - e. Nilai – Nilai Bimbingan Konseling Islam
 - f. Tahap-tahap Bimbingan Konseling Islam
 - 3. Metode Bimbingan Konseling Islam
 - a. Metode Langsung
 - b. Metode Tidak Langsung

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Konseling Islam
5. Masa Anak Sekolah Dasar 6-12 Tahun
6. Anak Tunarungu
 - a. Pengertian Anak Tunarungu
 - b. Klasifikasi anak tunarungu
 - c. Dampak Ketunarunguan

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Kredibilitas Penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran